MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI TARIAN TRADISIONAL PATAH SEMBILAN DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI I PONTIANAK

Lia Nurhayatun, Elin B. Somantri, Hj. Sudarti
Program Studi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email: lianurhayatun@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan oleh kegiatan-kegiatan menari pada anak-anak terlihat kurang lincah dalam mengikuti gerak dalam menari yang diberikan contoh oleh guru, anak-anak terlihat cepat lelah dan cepat merasa bosan, konsentrasi anak kurang terfokus dan terlihat kurang semangat dalam melakakukan gerakan.
Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dalam bentuk PTK. Tempat penelitian di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Pontianak. Pengumpulan data dengan teknik: observasi dan dokumentasi. Alat yang digunakan adalah lembar observasi dan dukumentasi. Hasil penelitian (1) Pelaksanaan tarian Tradisional Patah Sembilan dalam meningkatkan keterampilan menari yaitu guru mengarahkan dan memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan atau dilaksanakan, setelah anak memahami penjelasan tersebut guru dan peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan tarian Tradisional Patah Sembilan, yang akan diiringi musik yang sudah di siapkan oleh guru dan peneliti. (2) Terdapat peningkatan pada siklus 3 dalam keterampilan menari anak usia dini melalui tarian Tradisional Patah Sembilan dengan Berkembang Sangat Baik, hal ini dapat dilihat dari lenggang gerak tangan dan kaki 94%, petik (mengukel) gerak tangan dan kaki 100% dan gerak kepala 94% dan lenggang (banting) gerak kaki 94% dan tangan 100%. Dibandingkan dengan siklus 1 dan siklus 2.

Kata Kunci: Keterampilan menari, tarian tradisional

Pendidikan sangat memegang peranan yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, maka dari itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan perlu di mulai sejak dini, hal ini sejalan dengan pendapat Plato (dalam Jamaris, 2003:1) bahwa waktu yang tepat untuk mendidik anak adalah sebelum usia 6 tahun. Lima tahun pertama dalam kehidupan anak adalah masa emas bagi perkembangan anak. Setiap anak dilahirkan unik dan sudah tentu juga tempo kecepatan dalam

perkembangannya juga berbeda-beda. Jadi perkembangan anak yang satu berbeda dengan perkembangan anak yang lain.

Pada umumnya setiap anak mempunyai terampil dan unik, hal ini yang harus disadari oleh setiap orang tua dan pendidik. Sebagai guru sebaiknya memberikan pendidikan pada anak usia dini agar berkembang keterampilan anak dengan baik. Seluruh aspek perkembangan anak usia dini perlu dicermati oleh pendidik serta orang tua dalam proses perkembangan anak. Namun demikian, optimalisasi perkembangan keterampilan anak bisa dapat diawali dengan menumbuh kembangkan sikap mental anak mandiri anak, penanaman rasa percaya diri anak dan pengembangan kepekaan sosial anak.

Anak pada usia 5-6 tahun mempunyai potensi yang lebih besar untuk mengoptimalkan segala aspek menari yang nantinya akan menimbulkan keterampilan anak. Menurut Gardner keterampilan menari adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari tubuh untuk melakukan sesuatu, membangun kedekatan untuk mengkonsolidasikan dan meyakinkan serta mendukung orang lain, dan menggunakannya untuk menciptakan bentuk ekspresi baru (Gadner, 2006:125).

Keterampilan ini ditunjukkan oleh kemampuan seorang anak untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh. Secara biologi ketika lahir semua bayi dalam keadaan tidak berdaya, kemudian berangsur-angsur berkembang dengan menunjukkan berbagai pola gerakan, tengkurap, merangkang, berdiri, berjalan, dan kemudian berlari, bahkan pada usia dini pada anak berkembang kemampuan kepada gerak menari dan akrobatik.

Keterampilan dirasakan amat penting karena bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik, meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas, membangun rasa percaya diri dan harga diri dan sudah barang tentu meningkatkan kesehatan anak (Gardner, 2006). Keterampilan motorik anak adalalah kemampuan anak prasekolah yang beraktivitas dengan menggunakan oto-otot besar, sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah yang berakivitas dengan menggunakan otot-otot halus.

Durban (2008:76) mengatakan bahwa menari adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak untuk mengekspresikan diri ketika mendengar atau merasakan getaran suatu irama di dalam dirinya. Sayangnya, naluri ilmiah ini akan lenyap bila tidak dipupuk, dan itulah yang terjadi pada sebagian besar manusia. Kondisi berkesenian di masyarakat dewasa ini lebih mengarah pada kesenian yang datang dari Barat. Hal ini membuat anak-anak seolah jauh dari kesenian tradisionalnya sendiri dan mungkin akan melupakan kesenian tradisional.

Kegiatan menari juga merupakan kegiatan yang kreatif dan kontruktif serta menumbuhkan intensitas emosional dan dapat dijadikan tempat rekreasi gerak bagi anak. Kegiatan menari untuk anak bukanlah dengan menggunakan tarian yang kompleks penuh dengan gerakan tarian-tarian yang kompleks seperti tarian tradisional patah sembilan untuk anak-anak. Lebih lanjut Durban (2008:81) mengatakan bahwa”kegiatan menari untuk anak sebaiknya menggunakan gerakan-

gerakan yang mudah dan mendekati gerak alamiah dengan lagu pengiring yang ringan, ritmis dan mendorong anak untuk bergerak".

Di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Pontianak dalam proses pembelajaran sehari-hari, anak-anak selalu diberikan rangsangan terhadap perkembangan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan dasar-dasar keagamaan. Sebagian besar waktu anak di sekolah dihabiskan di kursi untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru misalnya mengambar dan mewarnai. Walaupun ada kegiatan yang pengembangkan gerak atau tari itu hanya sebatas olah fisik sederhana seperti berjalan di atas papan titian, berlari, melompat dari bangku, menendang, senam irama, main bola, dan seni tari yang dilakukan setelah mendekati perpisahan untuk pentas seni.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada guru yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Pontianak pada tanggal 22 April 2013, dan dilanjutkan pada tanggal 20 Agustus 2013 melakukan kegiatan-kegiatan menari pada anak-anak terlihat kurang lincah dalam mengikuti gerak dalam menari yang diberikan contoh oleh guru, anak-anak terlihat cepat lelah dan cepat merasa bosan, konsentrasi anak kurang terfokus dan terlihat kurang semangat dalam melakukan gerakan. Karena dalam latihan menari guru hanya menoton sehingga anak akan menjadi bosan, maka guru harus bergerak cepat sebelum minat anak beralih pada kesenian dari Barat kepada kesenian yang ada di Indonesia seperti tarian tradisional yang dikembangkan oleh guru sehingga, guru harus memfasilitasi anak untuk menari sejak dini supaya mereka mau belajar dan mengenal seni tradisionalnya.

Guru harus memberikan dorongan alamiah kepada anak di Taman Kanak-kanak untuk menari sejak usia dini dan yang terpenting adalah mengenalkan pada anak tentang seni tradisional yang dimiliki oleh Indonesia hal, ini supaya anak dapat mengenal dan selanjutnya akan mencintai budaya mereka sendiri misalnya tari tradisional Patah Sembilan yang diajarkan.

Betapa pentingnya meningkatkan keterampilan menari anak, maka sebaiknya anak dilatih dan diberi rangsangan untuk perkembangan keterampilan menari melalui tarian. Seorang guru sebaiknya dapat kreatif dalam memilih kegiatan dan metode apa yang dapat mengembangkan keterampilan menari anak agar pertumbuhan fisik dan perkembangan keterampilan anak berkembang secara optimal.

Melihat kondisi yang seperti itu, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian berupa peningkatan keterampilan menari anak usia dini 5-6 tahun di kelas B1 dengan tarian tradisional di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Pontianak dengan menggunakan tarian tradisional Patah Sembilan dengan alternatif solusinya.

Rencana dalam penelitian ini menggunakan tarian tradisional Patah Sembilan, karena selain ingin melakukan pembelajaran tari Taman Kanak-kanak Pertiwi I Pontianak yang biasanya hanya pembelajaran tari kreatif modern yang dibuat guru, juga ingin mengenalkan kesenian tradisional asli Indonesia dari suku Melayu yang dewasa ini semakin luntur oleh kebudayaan asing yang datang ke Indonesia. Tentu saja dalam penggunaan tarian tradisional Patah Sembilan khusus yang disesuaikan dengan perkembangan anak yang

bertujuan untuk dapat diikuti oleh anak usia dini dan juga meransang perkembangan keterampilan anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini akan meneliti fakta sebagai mana adanya yang ada saat sekarang ini. Fakta tersebut adalah upaya guru dalam dalam meningkatkan akhlak anak TK Kemala Bhayangkari 1 Alianyang, hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi (2000:63) bahwa: metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *"Classroom Action Research"* atau penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran dan dilaksanakan dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, yaitu sebagai upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pelaksanaan tugas sehari-hari di kelas.

Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2009:12) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.

Kunandar (dalam Iskandar, 2009:21) mengatakan bahwa: "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya". Dalam PTK, guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga bekerja sama dengan guru atau peneliti lain (Susilo, 2009: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan perencanaan. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing untuk siklus I dilaksanakan pertemuan pertama hari Selasa, 20 Agustus 2013 dimulai dari pukul 07.15-10.15 Wib. Pada Siklus I peneliti menemui guru kelas serta berkoordinasi lebih lanjut mengenai beberapa persiapan yang sudah dilakukan sesuai perencanaan, setelah persiapan dianggap cukup peneliti dan guru masuk ke dalam kelas.

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berbaris kemudian dilanjutkan masuk kelas. Pelaksanaan kegiatan awal meliputi: guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam dari guru. Lalu guru mengajak anak membaca doa bersama-sama, selanjutnya guru menceritakan tentang gambar yang disediakan berupa anggota tubuh. dilanjutkan anak berjalan lurus pada garis yang telah disediakan. Alat yang digunakan berupa tali rapiah. Untuk kegiatan inti meliputi kegiatan individu atau kelompok, kegiatan yang dilaksanakan adalah menari tarian patah Sembilan dengan gerak lenggang, mengukel dan banting kemudian dilanjutkan

dengan kegiatan meronce dengan pipit dan dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai gambar.

2. Terdapat peningkatan pada mulai dari siklus I sampai pad siklus 3 dalam keterampilan menari anak usia dini melalui tarian Tradisional Patah Sembilan dengan Berkembang Sangat Baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluhan pada siklus I pertemua 1 masih mencapai 89% dari aspek BB dan MB mencapai 11%, selanjutnya pada pertemuan 2 BB turun 36% dan MB naik mencapai 64%. Pada siklus II pertemuan 1 BB semakin turun 11 dan MB naik 89% selanjutnya pada pertemuan 2 naik MB menjadi 89% dan sudah mencapai pada BSH mencapai 11%. Pada siklus III mengalami peningkatan BSH mencapai 3% dan BSB mencapai 97%

Pembahasan

Kegiatan anak dilanjutkan dengan istirahat yang digunakan anak untuk makan selama 30 menit yang meliputi: berdoa dan makan bersama serta bermain. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang berupa: bekerja sama membereskan mainan, mengajak anak diskusi untuk kegiatan hari ini kemudian doa. Kegiatan perencanaan ini pada siklus II pertemuan 1 dan pertemua 2 yang dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2013 dan hari Rabu, 12 Agustus 2013. Adapun pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terutama mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun Kegiatan yang dilakukan sebelum menari ialah membuat rencana dengan menyesuaikan tema, setelah itu peneliti membuat langkah-langkah pelaksanaan melalui RKH yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sedangkan perencanaan pembelajaran menari anak usia dini melalui tarian Tradisional Patah Sembilan yang guru buat seperti mendiskripsikan keterkaitan antara materi pelajaran yang akan dituangkan dalam suatu konsep yang disajikan dalam beberapa paket satuan informasi antara lain perencanaan dan persiapan pembelajaran (RKH), penyusunan perangkat mengajar di kelas, perencanaan penilaian anak, penyusunan keterkaitan konsep materi pelajaran.

Kegiatan perencanaan ini pada siklus III pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2013. Adapun pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terutama mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus III

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan yang peneliti mulai dari siklus I sampai siklus 3 ini maka didapatkan hasil: Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan menari anak usia dini melalui tarian Tradisional Patah Sembilan di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Pontianak sebagian besar guru sudah pelaksanaan langkah-langkah belajar mengajar dimulai dari kegiatan awal, dilanjutkan kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal berhubungan dengan kemampuan guru dalam membuka pelajaran. Diantara kegiatan awal yang dilaksanakan guru adalah menciptakan suasana mental

dan menimbulkan perhatian anak agar berpusat kepada apa yang ingin dipelajari. Hal ini sudah sejalannya dengan pendapat Hasibun (2000:74), mengatakan kegiatan yang berkaitan dengan membuka pelajaran adalah: menarik perhatian anak, menimbulkan motivasi awal, kegiatan individu atau kelompok mengajak anak diskusi untuk kegiatan kemudian doa.

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada anak, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai anak berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa ada beberapa yang peneliti jumpai di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Pontianak dalam peningkatan keterampilan menari anak usia dini melalui tarian Tradisional Patah Sembilan bahwa pada siklus I sebagian anak belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menari. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi aktivitas anak yang masih banyak kurang dalam gerakan menari yang diterapkan guru dan peneliti. Dan pada siklus I anak masih kurang dalam melakukan gerakan dalam pembelajaran menari, dikarenakan daya tangkap pembelajaran dari masing-masing anak berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Elisabeth (1995:152) bahwa Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, mengajarkan gerak keterampilan bagi anak akan daya tangkap menerima pelajaran berbeda-beda. Sama juga halnya apabila upaya tersebut diprakarsai oleh anak sendiri. Keterampilan seperti itu mungkin menghasilkan beberapa keuntungan sementara, tetapi dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti stsu nihil.

Pada siklus I anak belum bisa melakukan gerakan ritmis dalam gerak tangan dan kaki pada lenggang dan petik (mengukel) karena anak melakukan gerak masih belum bisa mengikuti musik yang kadang-kadang cepat kadang-kadang dan gerakan lambat artinya gerakan anak masih kaku dan belum berkembang sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan tarian Tradisional Patah Sembilan dapat meningkatkan keterampilan menari yaitu guru mengarahkan dan memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan atau dilaksanakan, setelah anak memahami penjelasan tersebut guru dan peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan tarian Tradisional Patah Sembilan, yang akan diiringi musik yang sudah di siapkan oleh guru dan peneliti.

Saran

Berdasarkan pembahasan pada hasil perbaikan maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah agar mendukung untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia seperti pendopo yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam hal meningkatkan keterampilan anak dalam menari tarian Tradisional Patah Sembilan
2. Diharapkan guru menerapkan tarian Tradisional Patah Sembilan yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam hal meningkatkan keterampilan anak dalam menari dan diharapkan guru dapat menerapkan tarian Tradisional yang lain.

3. Diharapkan kepada guru agar lebih memotivasi anak dalam memberikan pembelajaran menari, supaya anak lebih bersemangat dalam menerima pelajaran.
4. Diharapkan kepada guru agar memanfaatkan media untuk menayangkan video-video tentang tarian tradisional yang ada di Kalimantan Barat

Daftar Pustaka

Kasbollah (2000). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Rienike Cipta.

Nazir, M (2005). ***Metode penelitian,*** *Jakarta:* Ghalia Indonesia.

Mulyana (2002) **Kurikulum Berbasis Kompetensi**, Bandung: PT. Renaga Rosadakarya

Nasution (2001). **Metode Penelitian Naturalistik kualitatif**, Jakarta: Tarsito.

Gazalba, Sidi (2003). **Asas Kebudayaan Islam**, Jakarta: Bulan Bintang.

Subana dan Sudrajat (2001). **Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyanto (2003). **Kerajinan Tangan dan Kesenian Untuk SLTP***,* Jilid I, Jakarta: Erlangga.

Sugiyono (2009). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.

Wiriaatmadja, Rochiati (2009). **Metode Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mira S, Tengku (2009). **Pembelajaran Dasa Melayu Tradisional**, Yayasan Kesultanan Se

Rachmi, Tetty **Keterampilan Musik dan Tari**, Jakarta: Universitas Terbuka.

Kertangkes, Tim (2004).**Seni Musik dan Tari Untuk SLTP***,* Semarang: Adiswara.

Yahya O, Toha (2001). **Hukum Seni Musik, Seni Suara dan Seni Tari dalam Islam,** Jakarta: Widjaya.

Triwikromo, Triyanto (2003). **Budaya Iaya***,* Jogjakarta: Bentang Budaya.

Pekerti, Widia (2007). **Metode Pengembangan Seni**, Jakarta: Universitas Terbuka.